BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Adapun pengertian dari objek penelitian menurut Sugiyono (2011:32) adalah sebagai berikut :

> "Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk di pelajari dan ditarik kesimpulan".

Sedangkan menurut Arikunto (2002: 15) adalah sebagai berikut :

> "Variabel merupakan objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian dari sebuah penelitian, sedangkan tempat dimana variabel melekat merupakan subjek penelitian".

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Struktur Organisasi, Sistem Informasi Manajemen dan Pengambilan Keputusan Manajemen pada KPP di Kanwil Jawa Barat I.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Sugiyono (2011:2) pengertian metode penelitian adalah sebagaiberikut:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono dalam Umi Narimawati (2010 : 29) adalah sebagai berikut:

> ''Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas''.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah ke satu, dua dan tiga. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lajut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri dalam Umi Narimawati (2010:29) menyatakan bahwa :

> "Penelitian verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Dalam penelitian ini, metode deskriptif verifikatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam tentang pengaruh struktur organisasi dan sistem informasi manajemen terhadap pengambilan keputusan manajemen serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Desain penelitian menurut Moh. Nazir (2003:84) adalah sebagai berikut :

> "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Dari uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Menurut Sugiyono (2011:13) dapat disimpulkan proses penelitian kuantitatif meliputi :

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrumen penelitian

7. Kesimpulan.

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber Masalah

   Membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan. Identifikasi masalah diperoleh dari adanya fenomena yang terjadi di masyarakat. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul Pengaruh Struktur Organisasi (X_1) dan Sistem Informasi Manajemen (X_2) terhadap Pengambilan Keputusan Manajemen (Y).

2. Rumusan Masalah.

   Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

   1. Bagaimana struktur organisasi pada KPP di Kanwil Jawa Barat I.
   2. Bagaimana sistem informasi manajemen pada KPP di Kawil Jawa Barat I.
   3. Bagaimana pengambilan keputusan manajemen pada KPP di Kanwil Jawa Barat I.
   4. Seberapa besar pengaruh struktur organisasi dan sistem informasi manajemen terhadap pengambilan keputusan manajemen pada KPP di Kanwil Jawa Barat I.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti mengkaji teori-teori yang relevan dengan masalah. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual). Hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh struktur organisasi dan sistem informasi manajemen terhadap pengambilan keputusan manajemen (survey pada 10 KPP di Kanwil Jawa Barat I)

5. Metode penelitian

   Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode *descriptive analysis* dan *verifikatif*. Metode *descriptive analysis* digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga yaitu:

   1. Bagaimana struktur organisasi pada KPP di Kanwil Jawa Barat I.
   2. Bagaimana sistem informasi manajemen pada KPP di Kawil Jawa Barat I.

3. Bagaimana pengambilan keputusan manajemen pada KPP di Kanwil Jawa Barat I.

Sedangakan metode *verifikatif* digunakan untuk menjawab rumusan masalah keempat yaitu:

4. Seberapa besar pengaruh struktur organisasi dan sistem informasi manajemen terhadap pengambilan keputusan manajemen pada KPP di Kanwil Jawa Barat I.

6. Menyusun instrumen penelitian

Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk kuesioner, untuk pedoman wawancara. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setalah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Selanjutnya peneliti menganalisis dan mengambil sampel untuk melakukan penelitian mengenai:

1. Struktur organisasi yang diperoleh dari data kuesioner yang akan diisi oleh Pegawai Pajak pada KPP di Kanwil Jawa Barat I.

2. Sistem informasi manajemen yang akan diisi oleh Pegawai Pajak pada KPP di Kawil Jawa Barat I.
3. Pengambilan keputusan manajemen yang akan diisi oleh Pegawai Pajak pada KPP di Kanwil Jawa Barat I.

Selanjutnya penulis mulai menggunakan perhitungan dengan menggunakan MSI (*Method Succesive Interval*) untuk menaikkan skala ordinal menjadi interval, sebagai syarat untuk menggunakan analisis regresi linier berganda.

7. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir berupa jawaban atas rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Berikut ini adalah gambar desain penelitian yang digambarkan dalam bentuk paradigma penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang Digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive Analysis*	*Descriptive* dan *Survey*	Pegawai Pajak Bagian PDI	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive Analysis*	*Descriptive* dan *Survey*	Pegawai Pajak Bagian PDI	*Cross Sectional*
T-3	*Descriptive Analysis*	*Descriptive* dan *Survey*	Pegawai Pajak Bagian PDI	*Cross Sectional*
T-4	*Descriptive analysis* dan *Verificative*	*Descriptive* dan *Explanatory Survey*	Pegawai Pajak Bagian PDI	*Cross Sectional*

(Sumber : Umi Narimawati, 2010).

Dari tabel di atas dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui struktur organisasi pada KPP di Kanwil Jawa Barat I, digunakan metode deskriptif analysis dan survey dengan cara membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan.
2. Untuk mengetahui bagaimana sistem informasi manajemen pada KPP di Kawil Jawa Barat I, digunakan metode deskriptif analysis dan survey dengan cara membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengambilan keputusan manajemen pada KPP di Kanwil Jawa Barat I, digunakan metode deskriptif analysis dan survey dengan cara membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan.

4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur organisasi dan sistem informasi manajemen terhadap pengambilan keputusan manajemen pada KPP di Kanwil Jawa Barat I, digunakan metode deskriptif analysis dan verifikatif..

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Sebelum mengadakan penilaian dalam penelitian, penulis harus menentukan operasional variabel, hal ini dimaksudkan agar dapat mempermudah dalam melakukan penelitian. Menurut Nur Indriantoro yang dikutip oleh Umi Narimawati (2010 : 31) menerangkan bahwa operasionalisasi variabel, yaitu:

> "Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct,* sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik ".

Sesuai dengan judul penulis mengenai Pengaruh Struktur Organisasi dan Sistem Informasi Manajemen terhadap Pengambilan Keputusan Manajemen, maka konsep variabel yang diteliti antara lain :

1. Struktur Organisasi (X_1), Sistem Informasi Manajemen (X_2) merupakan variable independen.
2. Pengambilan Keputusan Manjemen (Y) merupakan variabel dependen.

Untuk memperlancar dalam pengumpulan data dan pengukurannya, maka masing-masing variabel dan subvariabel dalam penelitian ini akan didefinisikan secara rinci untuk dijabarkan ke dalam masing-masing indikator serta skala pengukurannya.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Struktur Organisasi (X_1)	"Kerangka kerja formal organisasi yang dengan kerangka kerja itu tugas-tugas pekerjaan dibagi-bagi dikelompokan, dan dikoordinasikan". Stephen P. Robbins dalam Tim Indeks (2006:585)	1. Spesialisasi pekerjaan. 2. Departementalisasi. 3. Rantai komando. 4. Rentang kendali. 5. Sentralisasi dan Desentralisasi. 6. Formalisasi. Stephen Robbins dalam Tim Indeks (2006)	Ordinal	1-8
Sistem Informasi Manajemen (X_2)	"Sistem Informasi Manajemen merupakan suatu sistem yang melakukan fungsi-fungsi untuk menyediakan semua informasi yang mempengaruhi semua operasi organisas" (Jogiyanto,2005: 15)	*1. Hardware* *2. Software* *3. Data Base* 4. Prosedur *5. Brainware* *6.* Jaringan Gordon B. Davis dalam Bob Widyahartono (1991)	Ordinal	9-15
Pengambilan Keputusan Manajemen (Y)	"Inti kepemimpinan karena pengambilan keputusan adalah kegiatan intelektual yang secara sadar dilakukan olehseseorang sehingga lebih menjamin bahwa hal-hal yang dihadapi oleh organisasi telah diperhitungkan sebelumnya dan dengan demikian terhindar dari berbagai jenis pendekatan". Siagian (2006: 19)	1. Tujuan 2. Identifikasi Alternatif 3. Faktor yang tidak dapat diketahui sebelumnya 4. Dibutuhkan sarana untuk mengukur hasil yang dicapai. Ibnu Syamsi (2002)	Ordinal	16-21

Dalam operasionalisasi variable ini, semua varibel menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Nur Indrianto dan bambang (2002 : 98) yaitu :

"Skala Ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang di luar ukur".

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

Skala likert menurut Sugiyono (2006:86) adalah sebagai berikut :

"Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial".

Untuk pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan positif adalah sebagai berikut menurut Sugiyono (2011):

Tabel 3.3
Skor Pernyataan Positif Dan Negatif

No	Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Kurang Setuju	3	3
4	Tidak setuju	2	4
5	Sangat tidak setuju	1	5

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai "Pengaruh Struktur Organisasi dan Sistem Informasi Manajemen terhadap Pengambilan Keputusan Manajemen" adalah data primer.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2011:137), mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

> "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini petugas pajak pada seksi Pengolahan Data dan Informasi (PDI) pada Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jawa Barat I.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

Menurut Sumarni dan Wahyuni (2006 : 67) menerangkan:

> "Populasi merupakan keseluruhan obyek yang diteliti dan terdiri atas sejumlah individu, baik yang terbatas *(finite)* maupun yang tidak terbatas *(infinite)"*.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Pegawai Kantor Pelayanan Pajak Pratama di wilayah Kanwil Jabar I khususnya pada bagian PDI (Pengolahan Data dan Informasi). Dengan demikian maka populasi dalam penelitian ini adalah pada Kantor Pelayanan Pajak bagian PDI di wilayah Kanwil Jabar I.

Tabel 3.4
Jumlah Pegawai Seksi PDI pada Masing-Masing KPP di Kanwil Jabar I

No	Nama KPP	Jumlah Pegawai
1.	KPP Pratama Bandung Karees	7
2.	KPP Pratama Bandung Cicadas	8
3.	KPP Pratama Bandung Tegalega	5
4.	KPP Pratama Garut	7
5.	KPP Pratama Bandung Bojonegara	6
6.	KPP Pratama Bandung Cimahi	7
7.	KPP Pratama Bandung Soreang	7
8.	KPP Pratama Bandung Sumedang	8
9.	KPP Pratama Cianjur	6
10.	KPP Madya Bandung	5

2. Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi. Menurut Sugiyono (2011:81) menjelaskan bahwa:

> "Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Penentuan pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *Nonprobability sampling*. *Nonprobability Sampling* menurut Sugiyono (2011:84) mengatakan bahwa:

> "Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel".

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2011:85) menjelaskan bahwa:

> "Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel".

3.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(Library Reseach).* Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan *(Field Research*)
    a. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.
    b. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Pegawai pajak yang MPN, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.
2. Penelitian kepustakaan (*Library Reseach)*

    Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah,

surat kabar, artikel, *situs web* dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan atau pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

3.2.4.1 Uji Validitas

Pengertian validitas menurut *Cooper* dalam Umi Narimawati (2010:42), adalah :

"Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure".

Sedangkan menurut Ghozali (2006:45) adalah :

"Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner".

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk

diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tresebut.

Tabel 3.5
Standar Penilaian Untuk Validitas
Validity

Category	Validity
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber: Barker et al, 2002:70

Seperti yang telah dijelaskan padan metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total = 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan apabila < 0,30 berarti data tersebut dapat dikatakan tidak valid. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* (r).

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment.*

Angka yang dipergunakan sebagai pembanding untuk melihat valid tidaknya suatu item, seperti dikemukakan Barker *et al* (2002:70) menyatakan bahwa :

> "Item yang memiliki korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30 dikategorikan item valid, sedangkan yang memiliki korelasi dibawah 0,30 dikategorikan tidak valid dan akan disisihkan pada analisis selanjutnya

Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *software SPSS 18.0 for windows* dengan metode korelasi pearson *product moment* yang rumusnya sebagai berikut:

$$r = \frac{(\Sigma \quad)\ (\Sigma \quad \Sigma \quad)}{\sqrt{\{\ \Sigma \quad (\Sigma \quad\}\{\ \Sigma \quad (\Sigma \quad\}}}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:42)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi pearson

X = Skor *item* pertanyaan

Y = Skor total *item* pertanyaan

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba *instrument*

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program *SPSS 18.0 for windows* diperoleh hasil uji validitas kuesioner variabel pemeriksaan dijabarkan pada tabel berikut :

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Kuesioner Struktur Organisasi

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
P1	0,797	0,30	Valid
P2	0,846	0,30	Valid
P3	0,749	0,30	Valid
P4	0,583	0,30	Valid
P5	0,699	0,30	Valid
P6	0,770	0,30	Valid
P7	0,334	0,30	Valid
P8	0,743	0,30	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2013)

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Kuesioner Sistem Informasi Manajemen

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
P1	0,767	0,30	Valid
P2	0,706	0,30	Valid
P3	0,782	0,30	Valid
P4	0,750	0,30	Valid
P5	0,792	0,30	Valid
P6	0,714	0,30	Valid
P7	0,331	0,30	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2013)

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengambilan Keputusan Manajemen

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
P1	0,904	0,30	Valid
P2	0,821	0,30	Valid
P3	0,771	0,30	Valid
P4	0,749	0,30	Valid
P5	0,759	0,30	Valid
P6	0,755	0,30	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2013)

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Pengertian reliabiltas menurut Sugiyono (2011:3) sebagai berikut:

"Reabilitas adalah derajad konsistensi atau keajegan data dalam interval waktu tertentu".

Selain memiliki tingkat kesahihan (validitas) alat ukur juga harus memiliki kekonsistenan. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap *item* pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method* (*Spearman–Brown Correlation*) Tehnik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

a. *Item* dibagi dua secara acak (misalnya *item* ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
b. Skor untuk masing–masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II
c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II menggunakan korelasi *product moment.*

d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Ґ1 = \frac{2Ґ_b}{1+Ґ_b}$$

Umi Narimawati (2010:44)

Dimana :

Ґ1 = reliabilitas internal seluruh item

Ґ*b* = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Tabel 3.9
Standar Penilaian Untuk Reliabiltas

Category	*Reliability*
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al, (2002 : 70)

Seperti yang dikemukakan Barker *et al* (2002 :70) sekumpulan butir pernyataan yang mengukur variabel dapat diterima jika memilki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70. Hasil dari uji reliabilitas berdasarkan pada rumus *split-half* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Kuesioner	Koefisien Reliabilitas	Nilai kritis	Keterangan
Struktur Organisasi	0,850	0,70	reliabel
Sistem Informasi Majemen	0,879	0,70	reliabel
Pengambilan Keputusan Manajemen	0,910	0,70	reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2013)

3.2.4.3 Uji *Methode Succesive Interval* (MSI)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana variabel X_1 (Struktur Organisasi) dan X_2 (Sistem Informasi Manajemen) dipasangkan dengan data variabel Y (Pengambilan Keputusan Manajemen) yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval menggunakan *Methode SuccesiveInterval* (MSI). Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu :

a. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
b. Pada setiap butir yang ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden.
c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
d. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
e. Menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
f. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).
g. Menggunakan skala dengan rumus :

$$\mathbf{NS = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Upper\ Limit)}}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah
Density at Upper Limit = kepadatan batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

h. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu Skala Value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini:

[NS + | NS min | +1] = Y

Proses pentransformasian data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Office Excel 2007* (*Analize*).

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif dan Verifikatif. Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan.

1. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh pegawai pajak berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh Struktur Organisasi dan Sistem Informasi Manajmen Terhadap Pengambilan Keputusan Manajemen.

2. Penelitian Verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X_1 dan X_2, Pengaruhnya pada Y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

1. Metode Analisis Kualitatif

Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab. Menurut Umi Narimawati (2010:45) langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1) Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2) Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik dengan bantuan *software Excell* dan SPSS.

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan

dengan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} X\ 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:45)

Keterangan:

1. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
2. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.11
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% – 36.00%	Sangat Rendah/Tidak Baik
2	36.01% – 52.00%	Rendah/Kurang Baik
3	52.01% – 68.00%	Cukup Tinggi/Cukup Baik
4	68.01% – 84.00%	Tinggi/Baik
5	84.01% – 100%	Sangat Tinggi/Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2010:46)

2. Analisis Kuantitatif

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Terlebih dahulu dilakukan tabulasi dan memberikan nilai sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Jenis kuesioner yang diterapkan adalah kuesioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal. Untuk teknik perhitungan data kuesioner yang telah diisi oleh responden digunakan skala likert dengan langkah-langkah, yaitu: memberikan pembobotan 5-4-3-2-1 untuk jenis pertanyaan positif.

Keseluruhan nilai yang didapat lalu dianalisis dengan cara:

a. Mengolah setiap jawaban dan pertanyaan dari kuesioneryang disebarkan untuk dihitung frekuensi dan presentasenya.
b. Nilai yang diperoleh merupakan indikator untuk pasangan variabel independen (X) yaitu X_1, X_2, ….Xn dan variabel dependen Y sebagai berikut (X_1,Y), (X_2.Y), …(X_n,Y) dan asumsikan sebaga hubungan linear.
c. Menentukan skala atau bobot dari masing-masing alternative jawaban seperti diuraikan diatas. oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengkurannya menjadi skala interval melalui "*Methode Of Successive Interval"* (Hays, 1969:39). Dengan rumus sebagai berikut:

1) Mengolah data
   a. Ambil data ordinal hasil kuesioner
   b. Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
   c. Menghitung nialai Z (table distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data >30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
   d. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
   e. Menghitung nilai skala dengan rumus *Methode Of Successive Interval.*

$$\textbf{\textit{Means of interval}} = \frac{\textit{(Density at Lower Limit) – (Density at Upper Limit)}}{\textit{(Area Under Upper Limit) – (Area Under Lower Limit)}}$$

Dimana:

Means of interval : Rata-rata interval

Density at lower limit : Kepadatan batas bawah

Density at upper limit : Kepadatan batas atas

Area under upper limit : Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit : Daerah dibawah batas bawah

f. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus.

$$\textbf{Nilai Transformasi} = \textbf{Nilai Skala} + \left|\textbf{Nilai Skala}_{\textbf{minimum}}\right| + 1$$

2) Menentukan struktur hubungan antar variabel berdasarkan pada diagram pemikiran. Didalam melakukan analisis berganda harus dijelaskan hubungan antar variabel secara diagram berganda berdasarkan pada kerangka pemikiran yang telah diuraikan dan hipotesis yang dikemukakan, maka untuk mengetahui pengaruh struktur organisasi dan sistem informasi manajemen terhadap pengambilan keputusan manajemen di kantor pelayanan pajak kanwil Jawa Barat digunakan analisis regresi berganda.

Proses pentransformasian data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Office Excel 2007* (*Analize*).

Hasil data yang telah dikonversi tersebut selanjutnya diolah menggunakan analisis berikut :

a. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan *Multiple Linear Regression* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Beberapa asumsi itu diantaranya :

1. Uji Normalitas

   Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

   Menurut Singgih Santoso (2002:393) , dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

   a) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

   b) Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

   Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program *software PASW 18.0 for windows*. Dasar pengambilan keputusan :

   a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (Singgih Santoso, 2002:322).

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar erromya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan:menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

(Gujarati, 2003:351)

Dimana R_i^2 dalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas x_1 terhadap variabel bebas lainnya.

Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas. (Gujarati, 2003: 362).

3. Uji Heteroskedastisitas

   Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

   Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual *(error)* ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2003:406).

3.2.5.2 Analisis Data Verifikatif

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2005:149) analisis linier regresi berganda yaitu :

"Analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan."

Penjelasan garis regresi menurut Andi Supangat (2007:325) yaitu :

"Garis regresi (*regression line*/*line of the best fit*/*estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang

satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)."

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh struktur organisasi dan sistem informasi manajemen terhadap pengambilan keputusan manajemen.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1 dan X2). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b1X1 + b2\ X2$$

Sumber : Sugiyono (2009 : 277)

Dimana :
Y = variabel tak bebas (Pengambilan Keputusan Manajemen)
A = bilangan berkonstanta
b_1, b_2 = koefisien arah garis
X_1 = variabel bebas (Stuktur Organisasi)
X_2 = variabel bebas (Sistem Informasi Manajemen).

2. Analisis Korelasi

Menurut Sudjana dalam Umi Narimawati (2010 : 49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi *Pearson* dengan rumus:

$$r = \frac{n(\Sigma XiYi) - (\Sigma Xi)(\Sigma y)}{\{(\Sigma\ ) - (\Sigma\ )\}\{n(\{(\Sigma\ ) - (\Sigma\ )\}}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:50)

dimana : $-1 \leq r \leq +1$
r = koefisien korelasi
x = Struktur organisasi, sistem informasi manajemen
z = pengambilan keputusan manajemen
n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat ke-eratan korelasi digunakan acuan pada Tabel 3.9 di bawah ini:

Tabel 3.12
Tingkat Keeratan Korelasi

0 - 0.20	Sangat Rendah (hampir tidak ada hubungan)
0.21 - 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 - 0.60	Korelasi sedang
0.61 - 0.80	Cukup tinggi
0.81 - 1	Korelasi tinggi

Sumber : Umi Narimawati (2010:50)

3. Analisis Determinasi

Persentase peranan semua variable bebas atas nilai variable bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R_2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari $R_2 = SS_{reg}/SS_{tot}$

Kd = X 100 %

Sumber : Umi Narimawati (2010:50)

Dimana :
d : Koefisien Determinasi
r^2 : Koefisien korelasi

3.2.5.3 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh Struktur Organisasi dan Sistem informasi Manajmen terhadap Pengambilan Keputusan Manajemen. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi. Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Simultan/Total.

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah:

$$F = \frac{(n-k-1)R^2y.x.....}{K(1-R^2y.x.....}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:51)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan anatara nilai F – kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan microsoft. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas (Struktur organisasi, Sistem Informasi Manajemen) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (Pengambilan Keputusan Manajemen) ditolak dan sebaliknya.

Menurut Sudjana dalam Umi Narimawati (2010 : 51) perhitungan titik keeratan sebagai berikut:

"Perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien korelasi produk moment (*Pearson)"*.

b. Hipotesis

H_0 ; $\rho = 0$, Secara simultan Struktur Organisasi dan Sistem Informasi Manajemen tidak berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Manajemen

H_a ; $\rho \neq 0$, Secara simultan Struktur Organisasi dan Sistem Informasi Manajemen berpengaruh Pengambilan Keputusan Manajemen.

c. Kriteria Pengujian

H_0 ditolak apabila F_{hitung} > dari F_{tabel} ($\alpha = 0{,}05$)

Menurut Guilford (1956:480), bahwa tafsiran koefisien korelasi variabel dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.13

Kategori Korelasi Metode Guilford

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat longgar, dapat diabaikan
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Moderat/ Cukup
0,61 – 0,80	Erat
0,81 – 1,00	Sangat Erat

Sumber : Umi Narimawati (2010:52)

Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah $\rho yxi \neq 0$. Untuk mengetahui ρyxi yang tidak sama dengan nol , maka dilakukan pengujian secara parsial.

2. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$= \frac{\qquad\qquad\qquad}{\left(\frac{\qquad\ldots\ldots\qquad}{(\qquad)}\right)} \; 1 = 1,2,3.....5$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:53)

Hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.

b. Hipotesis

H_{01} ; $\rho = 0$, Struktur Organisasi tidak berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Manajemen

H_{11} ; $\rho \neq 0$, Struktur Organisasi berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Manajemen

H_{02} ; $\rho = 0$, Sistem Informasi Manajemen tidak berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Manajemen.

H_{12} ; $\rho \neq 0$, Sistem Informasi Manajemen berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Manajemen.

c. Kriteria pengujian

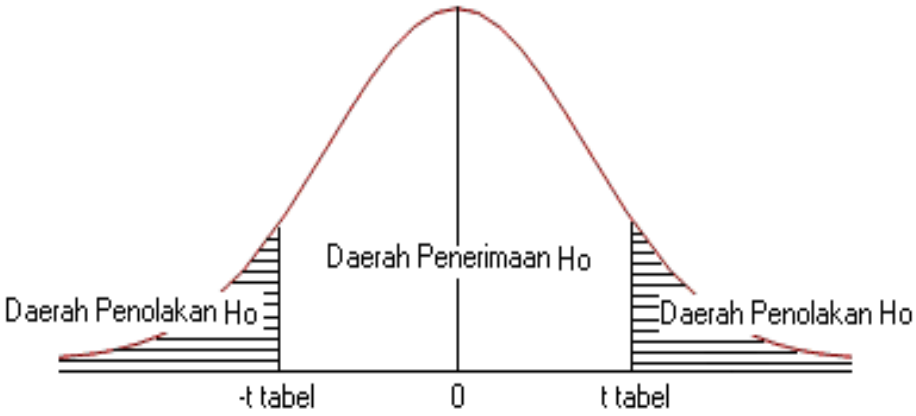
H_0 ditolak apabila $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} ($\alpha = 0,05$)

1. Kriteria Penarikan Pengujian

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,05$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y ada hubungannya.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y tidak ada hubungannya.



Gambar 3.3
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipótesis

Sumber : Sugiyono (2011:185)